

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran matematika adalah salah satu muatan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Pada kelas I, II, dan III pembelajaran matematika dilaksanakan secara terpadu atau menjadi satu kesatuan dengan materi lainnya yang diintegrasikan ke dalam tema – tema yang dipelajari. Namun untuk kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI materi matematika dipisahkan dari buku materi tematik terpadu akan tetapi dalam buku tematik terpadu terdapat Kompetensi Dasar (KD) yang memuat materi matematika. Menurut Undang – Undang RI NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 (Depdiknas, 2003) yaitu Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat a. pendidikan agama, b. pendidikan kewarganegaraan, c. bahasa, d. matematika, e. ilmu pengetahuan alam, f. ilmu pengetahuan sosial, g. seni dan budaya, h. pendidikan jasmani dan olahraga, i. keterampilan/kejuruan dan j. muatan lokal.

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan dasar harus memuat 10 komponen materi salah satunya yaitu matematika. Oleh karena itu pengetahuan dan pemahaman konsep mengenai matematika sangat penting, tetapi jauh lebih penting lagi jika seseorang mampu mengaplikasikan konsep –konsep matematika yang dirinya dapatkan dalam kehidupan sehari – hari.

Menurut (Hera & Sari, 2015:714) Tuntutan kemampuan siswa dalam matematika tidak sekedar memiliki kemampuan berhitung saja, tetapi kemampuan bernalar yang logis untuk menyelesaikan suatu masalah. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa matematika tidak hanya menuntut siswa untuk menghitung saja tetapi melakukan suatu penalaran logis menggunakan strategi atau pemecahan masalah tertentu untuk menyelesaikan suatu masalah dalam suatu kegiatan pembelajaran atau kegiatan sehari –hari siswa.

Seseorang secara tidak sadar telah menggunakan penerapan matematika dalam kehidupannya sehari – hari, terdapat hal –hal kecil contoh dari penggunaan matematika dalam kehidupan sehari –hari seperti menentukan jam untuk berangkat ke sekolah, menentukan

kembalian membeli barang, dll. Penggunaan konsep –konsep dasar matematika dalam kehidupan sehari –hari tersebutlah yang disebut dengan literasi matematika.

Seseorang yang *literate* (melek) matematika tidak hanya paham akan soal – soal matematika saja akan tetapi dirinya dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat untuk mengatasi permasalahan sehari – hari. Sedangkan matematika yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari – hari disebut dengan literasi matematika.

(Kemdikbud, 2019) menjelaskan bahwa dari data literasi matematika siswa Indonesia terlihat dari hasil keikutsertaan Indonesia dalam beberapa studi tingkat internasional seperti PISA (*Programme for International Student Assessment*). Keikutsertaan Indonesia bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai literasi matematika di Indonesia. Anggota OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) terdiri atas 34 negara salah satunya yaitu Indonesia. Menurut (Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kemdikbud, 2016) dari hasil keikutsertaan bahwa Indonesia sejak tahun 2000 –2012 posisi rata – rata prestasi siswa tergolong rendah dibandingkan negara peserta lain dan tahun 2000 dengan fokus membaca menempati urutan 39 dari 41 negara peserta.

Hasil PISA Indonesia 2018 meningkat menjadi 85% yaitu skor rata –rata matematika mencapai 379 yang berada pada urutan 72 dengan skor rata –rata OECD 487, Yuri Belfali (*Head of Early Childhood and Schools OECD*) menyampaikan beberapa catatan terkait hasil tersebut diantaranya adalah Indonesia berada pada kuadran *low performance* dengan *high equity*. Kemudian, ditemukan juga bahwa *gender gap in performance* ke arah performa belajar antara perempuan dan laki –laki yaitu siswa perempuan lebih baik dari siswa laki –laki dalam semua bidang PISA.

Dari data PISA 2018 terlihat bahwa literasi matematika siswa Indonesia masih belum memenuhi skor rata –rata OECD. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahdiansyah & Rahmawati, 2014:467) tentang Literasi Matematika Siswa Pendidikan Menengah: Analisis Menggunakan Desain Tes

Internasional Dengan Konteks Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian literasi siswa masih tergolong rendah.

Pentingnya kemampuan literasi matematika diajarkan dikarenakan agar siswa dapat menggunakan ilmu matematikanya dalam mengatasi permasalahan kehidupan sehari – hari. Contoh literasi matematika dalam kehidupan yaitu ketika sedang berbelanja sering kali kita dihadapkan pada beberapa pilihan barang, beberapa diantaranya mungkin mendapatkan diskon dalam bentuk voucher, dengan kemampuan literasi matematika siswa dapat menentukan barang yang harus dipilih dengan mempertimbangkan harga yang lebih ekonomis.

Sejalan dengan hasil PISA 2018, Menurut (Ojose,2011:95) literasi matematika itu sendiri merupakan kemampuan untuk menggunakan dasar matematika dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari –hari.

Dalam memecahkan permasalahan tersebut tentu erat kaitannya dengan berpikir, proses berpikir tersebut erat kaitannya dengan gaya kognitif. Setiap individu tentu memiliki gaya kognitif dan proses berpikir yang berbeda –beda. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Witkin et al., 1975:20) yang menjelaskan bahwa gaya kognitif merupakan cara khas yang digunakan seseorang dalam mengamati dan beraktivitas di bidang kognitif. Witkin membagi gaya kognitif menjadi dua yaitu *field independent* yang memiliki karakteristik cenderung analitis dan *field dependent* yang cenderung berpikir global.

Sejalan dengan pendapat tersebut pada penelitian (Izzati, 2019:87) siswa *field independent* memiliki capaian literasi matematis lebih unggul dibandingkan siswa *field dependent* dalam menyelesaikan soal tes literasi matematis pada konten *change and relationship* dengan persentase indikator merumuskan (*formulate*) sebesar 52%, sedangkan siswa *field dependent* yaitu 42 %.

Sehingga gaya kognitif menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematika karena struktur kognitif siswa dalam menafsirkan konsep matematika yang didapatkan ke dalam permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari yang dialami masing –masing siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan literasi matematika siswa dengan menggunakan materi pecahan dan menggunakan partisipan siswa kelas IV- A SD dengan meninjau gaya kognitif siswa yaitu *field independent* dan *field dependent*, peneliti ingin menganalisis tingkat literasi matematika siswa di masa pandemi saat ini . Peneliti merumuskan judul yaitu “ Analisis Literasi Matematika Siswa Kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya Ditinjau Gaya Kognitif”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti perlu memberi batasan masalah agar aspek pembahasan yang akan diteliti lebih fokus. Cakupan masalah yang diteliti pada penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian ini tentang literasi matematika yang ditinjau dari gaya kognitif *field independent* dan *field dependent*.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV -A SDN Menanggal 601, Surabaya, tahun ajaran 2020-2021.
3. Peneliti menganalisis tingkat literasi matematika dengan indikator PISA
4. Peneliti menggunakan materi pecahan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi matematika siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya dengan gaya kognitif *field independent* (FI) ?.
2. Bagaimana literasi matematika siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya dengan gaya kognitif *field dependent* (FD)?

D. Asumsi

1. Siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* cenderung lebih analitis dalam mengorganisasikan objek –objek disekitarnya
2. Siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* cenderung berpikir global.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya dengan gaya kognitif *field independent* (FI).
2. Untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya dengan gaya kognitif *field dependent* (FD).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana atau pustaka dalam penelitian yang membahas tentang literasi matematika.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sarana belajar untuk memperoleh pengalaman dan mendapatkan pengetahuan dalam kegiatan menganalisis kemampuan literasi matematika siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya dengan gaya kognitif *field independent* (FI) dan gaya kognitif *field dependent* (FD)

a. Bagi Siswa

Sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman dalam melatih pemahaman terhadap soal literasi matematika materi pecahan

b. Bagi Pendidik

Sebagai sarana untuk mengetahui kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan gaya kognitif *Field Independent* (FI) dan gaya kognitif *Field Dependent* (FD)

c. Bagi Peneliti Lain

Mendapat pengetahuan baru mengenai kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal materi pecahan untuk jenjang sekolah dasar.

G. Batasan Istilah

Definisi istilah bertujuan memberikan penjelasan singkat terhadap istilah – istilah yang digunakan untuk mempermudah pemahaman dan penafsiran tentang hal yang akan diteliti.

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2. Literasi Matematika

Literasi matematika merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan konsep matematika yang dirinya dapatkan dalam permasalahan kehidupan sehari – hari .

3. Gaya Kognitif

Gaya kognitif merupakan cara khas seseorang dalam mengamati dan beraktivitas di bidang kognitif yang bersifat individual.

4. Gaya Kognitif *Field Independent*

Gaya *kognitif field independent* merupakan orang yang memiliki karakteristik mampu menganalisis obyek terpisah dari lingkungannya, serta mampu mengorganisasikan obyek obyek ,memiliki orientasi impersonal atau individual, dan mengutamakan motivasi dari dalam diri sendiri.

5. Gaya Kognitif *Field Dependent*

Gaya kognitif *field dependent* merupakan orang yang memiliki kemampuan berpikir global atau umum, menerima struktur atau informasi yang sudah ada serta cenderung mengikuti tujuan dan informasi yang sudah ada,memiliki orientasi social dan cenderung mengutamakan motivasi eksternal.